

Deep Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Life Skill

Ilpa^{1*}

Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
ilvawildatussani232@gmail.com

Risma²

Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
amstrisma@gmail.com

Wulansari³

Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
sariwln2203@gmail.com

Wandi⁴

Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
Wandibodeng22@gmail.com

DOI:

Received:

Revised:

Approved:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan deep learning dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial siswa melalui pembelajaran life skill. Deep learning menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait penerapan deep learning dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deep learning dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan cara memperkenalkan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial secara lebih efektif. Penerapan teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih kolaboratif, memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah dalam konteks sosial. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi deep learning dalam pembelajaran life skill sangat bergantung pada kesiapan guru dan infrastruktur teknologi yang mendukung.

Kata kunci: deep learning, kompetensi sosial, pembelajaran life skill, metode library research.

Abstract: This research aims to examine the application of deep learning in an effort to improve students' social competence through life skills learning. Deep learning offers new approaches to learning that can help students develop social skills, such as communication, collaboration, and problem-solving. The method used in this study is library research, which collects and analyzes various literature sources related to the application of deep learning in education. The results show that deep learning can improve students' social interaction by introducing a more personalized and adaptive learning experience, so that students can develop social skills more effectively. The application of this technology also allows students to learn more collaboratively, strengthening their ability to work together and solve problems in a social context. However, this study also found that the successful implementation of deep learning in life

skill learning is highly dependent on the readiness of teachers and supporting technology infrastructure.

Keywords: Deep Learning, Social Competence, Life Skill Learning, Library Research Methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar yang berfungsi untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam membina serta mengembangkan berbagai potensi, karena sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja akan tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religious untuk membentuk manusia seutuhnya.

Dalam era pendidikan modern yang semakin kompleks, kompetensi sosial siswa menjadi salah satu aspek krusial yang harus dikembangkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata. Kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi efektif, bekerja sama dalam tim, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi ini adalah melalui penerapan deep learning dalam pembelajaran life skill.

Deep learning, dalam konteks pendidikan, merujuk pada metode pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi kritis, dan aplikasi praktis, bukan sekadar hafalan permukaan. Dengan mengintegrasikan deep learning ke dalam pembelajaran life skill seperti keterampilan interpersonal, pengambilan keputusan, dan resolusi konflik siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami pengalaman langsung yang membentuk karakter dan keterampilan sosial mereka.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana deep learning dapat diterapkan

dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial siswa melalui pembelajaran life skill. Melalui analisis teoretis dan contoh praktis, artikel ini akan mengeksplorasi manfaat, tantangan, serta strategi implementasi yang efektif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis terhadap literatur yang relevan menggunakan database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan temuan dari berbagai sumber, serta menyusun sintesis yang menggambarkan hubungan antara AI, pembelajaran mendalam, dan peningkatan mutu pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap topik yang diteliti (Rissi & Sinaga, 2025). Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam konteks ilmiah menggunakan metode yang bersifat alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang secara alami tertarik pada subjek tersebut. Kajian terhadap berbagai sumber literature menunjukkan bahwa deep

learning mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan reflektif dalam memahami fenomena sosial. Melalui strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, analisis kasus, dan diskusi mendalam, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan deep learning dalam pembelajaran lifeskill menekankan pada pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Berbeda dengan pendekatan surface learning yang cenderung berfokus pada hafalan, deep learning mendorong siswa untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata, melakukan analisis kritis, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Strategi ini melibatkan proses eksplorasi, kolaborasi, dan pembelajaran kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dari apa yang dipelajari (Kompasiana, 2024). Sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti Pendekatan deep learning sejalan dengan konsep Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning menekankan pada pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan (Ruangguru, 2024). Salah satu implementasi deep learning dalam pembelajaran Lifeskill adalah melalui pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek. Selain itu, penggunaan analisis kasus dan diskusi dapat diterapkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memahami berbagai perspektif dalam konteks sosial sehingga dapat mengasah lifeskill.

Pendekatan deep learning menuntut peran aktif guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menghubungkan konsep, dan membangun pengetahuan secara bermakna. Dalam hal ini, kepemimpinan guru dalam mengelola kelas menjadi kunci utama dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dan interaksi yang dinamis dari guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara signifikan (Mulyanto et al., 2025).

Menurut artikel dalam sebuah laman Kompasiana, pendekatan deep learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan pada pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Berbeda dengan pendekatan surface learning yang cenderung berfokus pada hafalan, deep learning mendorong siswa untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata, melakukan analisis kritis, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Strategi ini melibatkan proses eksplorasi, kolaborasi, dan pembelajaran kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dari apa yang dipelajari. Sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti Pendekatan deep learning sejalan dengan konsep Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning menekankan pada pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan (Ruangguru, 2024). Salah satu implementasi deep learning dalam pembelajaran IPS adalah melalui pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana siswa bekerja

dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Selain itu, penggunaan analisis kasus dan diskusi dapat diterapkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memahami berbagai perspektif dalam konteks sosial sehingga dapat mengasah ketrampilan sosial. Deep learning mendorong siswa berpikir kritis dan memahami berbagai perspektif dalam konteks sosial sehingga dapat mengasah ketrampilan sosial (Komariyah, 2025)

Mindful learning menekankan pada kesadaran penuh dalam proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk hadir secara sadar, fokus, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Menurut penelitian oleh Saputra et al. (2020), penerapan mindful learning dapat meningkatkan kompetensi menulis siswa secara signifikan, dengan ukuran efek sedang (0,68) dan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Meaningful learning terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan

Pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan tahan lama. Dalam konteks pendidikan, meaningful learning mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Cahyani, 2025). Sebuah studi oleh Tulak et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis meaningful learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Joyful learning berfokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, menggugah minat, dan memfasilitasi keterlibatan emosional siswa. Menurut penelitian oleh Cahyani (2025) penerapan joyful learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

dan menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Selain itu, penelitian oleh Saputra et al. (2020) juga menunjukkan bahwa joyful learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Integrasi ketiga konsep ini dalam pembelajaran berbasis deep learning dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan sosial mereka, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. (Syafi'i & Darnaningsih, 2025)

Mindful Learning Pertama, ditinjau dari sudut pandang ontologis. Mindful learning berakar pada

Pemahaman tentang hakikat kesadaran dan pengalaman subjektif. Realitas belajar tidak hanya dip Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Dengan menerapkan deep learning, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global serta memiliki kompetensi sosial untuk berpikir inovatif dan kreatif.

Deep learning merupakan salah satu cabang kecerdasan buatan yang menggunakan algoritma berbasis jaringan saraf tiruan untuk memproses dan menganalisis data dalam jumlah besar. Deep learning adalah teknik untuk mereduksi data berdimensi tinggi guna membangun prediktor dalam model input-output. Deep learning menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan (AI). Sejalan dengan

konsep ini, mindful learning, yang dikemukakan oleh Ragoonaden dalam (Silva, 2015) berperan penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Maka dari itulah siswa memerlukan kompetensi sosial dalam hidup bermasyarakat. Menurut Vygotsky dalam (Manalu, 2022) Kompetensi sosial mencakup keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami norma dan nilai sosial dalam masyarakat. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, yang dapat diperkuat melalui teknologi berbasis deep learning. Kompetensi sosial adalah salah satu jenis kemampuan yang harus dimiliki oleh anak-anak, dan memiliki kompetensi ini sangat penting.

Menurut Leahly dalam (Tombakan, 2022) kompetensi merupakan suatu bentuk evaluasi diri, di mana individu mengukur diri mereka berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan padanan dari istilah bahasa Inggris "Competence", yang mengacu pada kemampuan dan kecakapan (Mushaf, 2011, p. 27). Kemampuan juga bisa diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki individu yang telah mengalami pengembangan. Dalam konteks ini, keahlian yang dimaksud adalah keahlian yang dimiliki oleh guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran

Penerapan deep learning diyakini dapat memperkuat dimensi karakter siswa, karena pendekatan ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga penumbuhan kesadaran dan pembentukan sikap yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Penelitian

menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan reflektif siswa serta mendorong tumbuhnya empati, tanggung jawab, dan integritas (Yuan & Lee, 2021; Setiawan et al., 2023). Selain itu, penting untuk mencermati bahwa karakter bukanlah entitas yang dapat diajarkan secara langsung seperti mata pelajaran lain. Ia berkembang melalui pengalaman, interaksi sosial, dan pembiasaan dalam konteks yang bernilai. Deep learning mendukung hal ini melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif, dialog reflektif, dan pemecahan masalah kontekstual. (Hardian et al., 2025)

Pengaruh Deep Learning terhadap Kompetensi Sosial Siswa

Menurut Kompasiana (2024) Penerapan deep learning dalam pembelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap pengembangan kompetensi sosial siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan memahami perspektif orang lain. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa harus berkolaborasi dengan rekan rekannya, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, deep learning mendorong siswa untuk mengembangkan empati dan kesadaran sosial.

Dengan menganalisis kasus-kasus sosial dan berdiskusi tentang berbagai isu, siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap permasalahan di sekitarnya dan termotivasi untuk berkontribusi dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pembelajaran IPS, yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

Banyak studi menyoroti bahwa deep learning tidak hanya memperdalam aspek kognitif, tetapi juga sangat potensial dalam menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab, integritas, dan empati. Penelitian oleh Aljohani et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran reflektif berbasis deep learning meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan memfasilitasi pengambilan keputusan etis dalam skenario kehidupan nyata. Hasil serupa ditemukan oleh Hava (2021), di mana pembelajaran berbasis flipped classroom meningkatkan kemampuan refleksi moral mahasiswa dalam program pendidikan guru (Komariyah, 2025)

Peran Teknologi dalam Mendukung Deep Learning dalam life skill

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung penerapan deep learning dalam pembelajaran Lifeskill. Penggunaan aplikasi dan platform pembelajaran online dapat mengatasi keterbatasan geografis dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan teknologi kecerdasan buatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran lifeskill memungkinkan siswa untuk menjelajahi secara virtual terhadap berbagai fenomena sosial sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks sosial (Putri, 2024) Teknologi seperti simulasi digital dan platform pembelajaran interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan berbagai situasi sosial secara virtual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep lifeskill.

Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi yang memadai masih menjadi kendala bagi banyak sekolah di Indonesia, terutama di wilayah yang

kurang berkembang. Oleh karena itu, kolaborasi dari berbagai pihak sangat diperlukan agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh Osman (2024) serta Sayekti (2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki peran strategis sebagai jembatan antara penerapan pendekatan deep learning dan penguatan pendidikan karakter. Melalui integrasi teknologi, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih interaktif dan mendalam, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan nyata.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mendorong mereka untuk memahami, menginternalisasi, serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih reflektif, relevan, dan bermakna dalam keseharian mereka. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada kompetensi digital guru dan desain instruksional yang menekankan aspek afektif, bukan sekadar teknis (Komariyah, 2025)

Peran teknologi dalam mendukung implementasi deep learning pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangatlah signifikan. Melalui pemanfaatan berbagai aplikasi digital dan platform pembelajaran daring, proses belajar dapat berlangsung secara lebih dinamis, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Teknologi memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan interaksi dan eksplorasi,

sekaligus mengatasi hambatan geografis yang selama ini membatasi akses pendidikan.

Dengan dukungan media digital tersebut, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi virtual, mengakses sumber belajar global, serta memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan dunia modern. Misalnya, penggunaan teknologi kecerdasan buatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk menjelajahi secara virtual terhadap berbagai fenomena sosial sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks sosial (Putri, 2024).

Pendekatan deep learning akan dipermudah dengan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sekaligus memanfaatkan praktik-praktik baik yang sudah ada. Dalam menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian, kemampuan berpikir adaptif yang dikembangkan melalui pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi bekal penting bagi generasi muda (Fatmawati, 2025)

Di era digital yang berkembang pesat ini, deep learning dan kecerdasan buatan (AI) telah menjadi kekuatan transformatif yang meresap ke dalam hampir setiap aspek kehidupan kita. Dari mobil tanpa pengemudi hingga asisten virtual yang cerdas, AI telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Deep learning, sebagai cabang dari AI, memungkinkan komputer untuk belajar dari data dalam jumlah besar dan membuat prediksi atau keputusan yang kompleks. Perkembangan ini telah membuka peluang baru di berbagai bidang, termasuk

kesehatan, keuangan, pendidikan, dan manufaktur (Herawati et al., 2025)

Peneliti menjabarkan deep learning sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemahaman konseptual secara mendalam, bukan sekadar kemampuan mengingat informasi atau mengenali fakta secara instan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan kognitif yang tinggi, di mana siswa diajak untuk menelusuri makna di balik konsep, mengeksplorasi hubungan antargagasan, serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan utama deep learning adalah menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan analitis pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami substansi materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual untuk memecahkan berbagai persoalan dalam dunia nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, deep learning tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. (Fitriani & Santiani, 2025)

Tantangan dan Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran life skill

Menurut (Sudarta, 2022) deep learning menawarkan berbagai manfaat, penerapan deep learning dalam pembelajaran Lifeskill menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kesiapan tenaga pendidik. Sebagian besar guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional dan mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi

dengan pendekatan deep learning yang lebih berpusat pada siswa. Oleh karena itu, perlu program pelatihan serta pengembangan profesional bagi guru guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ini

Namun, meskipun model ini menjanjikan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan dalam implementasinya di Indonesia tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur pendidikan yang masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak sekolah di Indonesia masih kekurangan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi bagian penting dari model deep learning.

Di samping itu, kompetensi dan kesiapan guru memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak guru di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam menyesuaikan diri dengan inovasi metode pembelajaran yang menuntut pendekatan interaktif serta integrasi teknologi. Penerapan pembelajaran berbasis deep learning menuntut lebih dari sekadar penguasaan materi pelajaran; guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogis yang kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang menantang, reflektif, dan bermakna. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, menggali makna secara mendalam, serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesi guru menjadi hal

yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi model ini (Suwandi et al., 2024)

Walaupun pendekatan deep learning telah terbukti memberikan hasil yang prospektif dalam dunia pendidikan, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang tidak sederhana. Sebagian besar pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengonversi konsep teoretis pembelajaran mendalam menjadi praktik nyata yang efektif dalam menumbuhkan karakter siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual tentang deep learning belum sepenuhnya sejalan dengan implementasinya di ruang kelas yang sarat dengan dinamika sosial dan nilai-nilai pendidikan karakter.

Tiga temuan utama diidentifikasi:

1. Deep learning berkontribusi terhadap penguatan nilai karakter siswa, terutama melalui strategi pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan berbasis konteks kehidupan nyata.
2. Teknologi digital dapat digunakan secara efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, asalkan disertai dengan pendekatan pedagogis yang tepat
3. Pendidikan karakter berbasis nilai lokal dan budaya dapat diperkuat melalui digitalisasi, menjembatani kebutuhan identitas kultural di era global (Komariyah, 2025)

Menurut (Fatmawati, 2025)

Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Kurikulum Deep Learning di Indonesia Tantangan:

1. Keterbatasan Infrastruktur: Banyak Sekolah di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam hal

- infrastruktur komputasi yang memadai untuk pelatihan model deep learning yang membutuhkan daya komputasi tinggi
2. Kurangnya Sumber DayaPengajar: Ketersediaan pengajar yang ahli di bidang deep learning masih terbatas, meskipun beberapa sekolah telah mulai memperkenalkan Deep Learning ini.
 3. Kesadaran yang Belum Merata: Banyak sekolah yang belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya deep learning dan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

KESIMPULAN

Pendekatan deep learning ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kompetensi sosial mereka. Siswa dapat menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan mengembangkan pola pikir analitis yang lebih mendalam dengan metode yang berfokus pada eksplorasi mendalam, kerja sama, dan keterlibatan aktif.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti simulasi digital dan platform pembelajaran interaktif meningkatkan proses pembelajaran dan membuat pengalaman belajar lebih kontekstual dan menarik. Namun, keterbatasan akses teknologi, terutama di wilayah yang kurang berkembang, harus diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, kesiapan guru untuk menerapkan deep learning terus menjadi masalah utama.

Untuk beralih ke pendekatan yang lebih berfokus pada siswa, banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena

itu, langkah strategi untuk meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPS adalah pelatihan dan pengembangan guru profesional. Meskipun ada beberapa kendala, pendekatan pembelajaran mendalam dapat membantu pembelajaran IPS karena membuat siswa lebih aktif, lebih berpikir kritis, dan lebih memahami fenomena sosial.

Agar implementasi deep learning berjalan dengan baik dan berkelanjutan, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Ikhsan, W. (2025). Analisis Implementasi Deep Learning Pada Kemampuan. 13, 321–328.
- Biggs, J. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Open University Press.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- fitriani, A., & Santiani. (2025). Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Hardian, D. E., Purnama, D., Utami, T., Nofiyanti, T., Islam, U., Yusuf, S., Direct, S., Karakter, P., Digital, E., & Sistematis, L. (2025). *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 6(2), 87–94.
- Herawati, N., Ghazali, K., Suryani, U., & Purwanto, B. (2025). *Deep Learning*

- untuk Solusi Cerdas: Workshop Penggunaan Aplikasi AI untuk Kehidupan Sehari-Hari (Deep Learning for Smart Solutions: Workshop on Using AI Applications for Everyday Life). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2). <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/KaryaNyata>
- <https://www.kompasiana.com/alinsilviaaa5168/67683b38ed64157dd40b4d54/pen-erapan-pendekatan-deep-learning-untuk-membuat-pembelajaran-ips-lebih-menarik-dan-bermakna>
- <https://www.ruangguru.com/blog/pendekatan-deep-learning>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning Educational Researcher, 38(5), 365-379.
- Komariyah, S. (2025). Deep learning dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial siswa melalui pembelajaran ips. 20(1), 43–50.
- Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1653>
- Perkins, D. N., & Salomon, G. (1992). Transfer of Learning. International Encyclopedia of Education, 2, 6452-6457
- Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. 2(2), 69–77.
- Rissi, A. R. Y., & Sinaga, D. (2025). AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(4), 10–23. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4386>
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Syafi'i, A., & Darnaningsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning. Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No.(1), 45. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz/article/view/1991>
- UNESCO. (2012). Education for Sustainable Development: Good Practices in Addressing Conflicts and Disaster. UNESCO
- World Health Organization. (1997). Life Skills Education for Children and Adolescents in Schools